

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 30 mewajibkan penyelenggaraan pendidikan agama pada semua strata pendidikan. Urgensi diwajibkannya pendidikan agama merupakan bentuk kesadaran bersama guna mencapai kualitas hidup manusia yang utuh. Sebagaimana pernah disematkan oleh Tap MPR Nomor II/MPR/1993 tentang GBHN, UU Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional pasal 39 ayat (2), dan UUD 1945. Dalam Tap MPR Nomor II/MPR/1993 tentang GBHN diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah hendak meningkatkan kualitas manusia indonesia yaitu beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat rohani dan jasmani. Dalam UU Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat (2) menyatakan bahwa isi setiap kurikulum pada setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat antara lain pendidikan agama dan kewarganegaraan. Sedangkan dalam UUD 1945 dengan tegas mengamanatkan pemerintah untuk mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia

dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.¹

Indonesia yang unggul dan pendidikan yang unggul tidak lepas dari peran guru yang unggul pula. Oleh karena itu, menghargai dan sekaligus memberdayakan guru dalam konteks reformasi pendidikan adalah wajib hukumnya. Sebab profesional guru merupakan hal paling utama bagi keberhasilan suatu sistem pendidikan.² Sedangkan sejarah pendidikan Islam di Indonesia ini tidak bisa dipisahkan dari peran pesantren yang sangat banyak kontribusinya dalam melestarikan khazanah keilmuan Islam. Pesantren merupakan pusat islam kedua setelah masjid pada abad ke 16.³ Pesantren atau pondok merupakan lembaga yang bisa dikatakan wujud dari proses wajar perkembangan sistem pendidikan nasional. Dari segi historis pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman tetapi juga mengandung makna keaslian indonesia itu sendiri. Sebab lembaga yang serupa sebenarnya sudah ada sejak masa kekuasaan hindu buddha. Sehingga keislaman tinggal meneruskan dan mengislamkan lembaga yang sudah ada. Tentunya ini ini tidak mengecikan peranan islam dalam memelopori pendidikan di Indonesia.⁴

Pondok pesantren merupakan institusi agama Islam yang masih bercorak tradisional selain menyelenggarakan pengajaran agama juga menyediakan asrama sebagai usaha untuk lebih memperdalam pelajaran

¹ Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Unggul*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 13-14

² Ibid, 137

³ Martim Van Brunessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*, (Yogyakarta: Gading Publishing, 2012), 92

⁴ Nurcholish Majdid, *Bilik-Bilik Pesantren*, (Jakarta: Paramadina, 1997), 17

agama. Pesantren merupakan sekolah Islam berasrama yang tujuannya untuk memperdalam pengetahuan tentang Al-Qur'an dan As-sunnah dengan cara mempelajari bahasa arab dan tata bahasanya.⁵ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan. Akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁶ Sedangkan tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka yang pertama, memelihara dan membesarkan anak. Hal ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia. Kedua, melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan filsafat hidup dan agama yang dianutnya. Ketiga, memberi pengajaran dalam arti luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi yang dapat dicapainya. Keempat, membahagiakan anak, baik didunia maupun diakhirat sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.⁷

⁵Miftachul Ulum, *Eksistensi Pendidikan Pesantren: Kritik Terhadap Kapitalisasi Pendidikan*, *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol 1 NO.2 Juli 2018, 21

⁶Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 113

⁷ Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 38

Disamping itu, pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup didunia ini berahir pula. Tujuan umum yang berbentuk insan kamil dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Hal ini dapat dipengaruhi oleh perasaan, lingkungan dan pengalaman karena itulah pendidikan islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Orang yang sudah bertakwa dalam bentuk insan kamil masih perlu mendapatkan pendidikan dalam rangka pengembangan dan penyempurnaan, sekurang-kurangnya pemeliharaan supaya tidak luntur dan berkurang meskipun pendidikan oleh diri sendiri dan bukan dalam pendidikan formal.⁸ Tujuan akhir pendidikan islam dapat dipahami dalam firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ (ال عمران 102)

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim (menurut ajaran islam). (Q.S. 3 Ali Imran 102).⁹

Mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim yang merupakan ujung dari takwa sebagai akhir dari proses hidup jelas berisi kegiatan pendidikan. Inilah akhir dari proses pendidikan itu yang dianggap sebagai tujuan akhirnya.¹⁰ Senada dengan pandangan Al-Ghazali menurut Abidin Ibnu Rusn yang ditulis oleh Alfiah dalam bukunya bahwa tujuan

⁸ Ibid, 31

⁹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Terjemah, Yayasan Penyelenggara Terjemah/Penafsir Al-Qur'an Terjemah oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia

¹⁰ Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, 31

pendidikan dibagi menjadi dua tujuan, yaitu tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Tujuan jangka panjang adalah pendekatan diri kepada Allah SWT. Pendidikan dalam prosesnya harus mengerahkan manusia menuju pengenalan dan kemudian pendekatan diri kepada tuhan pencipta alam. Tujuan jangka pendek adalah diraihinya profesi manusia sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Lebih luas Al-Ghazali merumuskan bahwa tujuan pendidikan adalah mendekatkan diri kepada Allah yang wujudnya berupa kemampuan dan dengan kesadaran diri melaksanakan ibadah wajib dan sunnah, menggali dan mengembangkan potensi atau fitrah manusia, mewujudkan profesionalisasi manusia untuk mengemban tugas keduniaan dengan sebaik-baiknya, membentuk manusia yang berakhlak mulia serta suci jiwanya dari kerendahan budi dan sifat-sifat tercela, membangun sifat-sifat manusia yang utama sehingga menjadi manusia yang manusiawi.¹¹ Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an surat Al-Qashash ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ

فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُهْسِدِينَ. (القصص 77)

Artinya: Dan carilah apa yang dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat dan janganlah kamu melupakan kebahagiaan dari (kenikmatan) dunia dan berbuat baiklah sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan. (Q.S. Al-Qashash ayat 77).¹²

¹¹ Alfiah, *Hadis Tarbawi Pendidikan Islam Tinjauan Nabi*, (Pekanbaru: Publishing dan Consulting Company, 2015), 80-81

¹² Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Terjemah, Yayasan Penyelenggara Terjemah/Penafsir Al-Qur'an Terjemah oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia

Selain itu pendidikan di abad pengetahuan menuntut adanya manajemen pendidikan yang modern dan profesional dengan bernuansa pendidikan. Lembaga-lembaga pendidikan diharapkan mampu mewujudkan peranannya secara efektif dengan keunggulan dalam kepemimpinan, staf, proses belajar, pengembangan staf, kurikulum, tujuan dan harapan, iklim sekolah, penilaian diri, komunikasi, dan ketertiban orang tua atau masyarakat. Tidak kalah pentingnya sosok penampilan seorang guru yang ditandai dengan keunggulan dalam nasionalisme dan jiwa juang, keimanan dan ketaqwaan, penguasaan iptek, etos kerja dan disiplin, profesionalisme, kerja sama dan belajar dengan berbagai disiplin, wawasan masa depan, kepastian karier dan kesejahteraan lahir batin. Pendidikan mempunyai peranan yang amat strategis untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki keberdayaan dan kecerdasan emosional yang tinggi dan menguasai megaskills yang mantap. Untuk itu lembaga pendidikan dalam berbagai jenis dan jenjang memerlukan pencerahan dan pemberdayaan dalam berbagai aspeknya.¹³

Selaras dengan definisi di atas untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang maksimal maka perlu adanya pendidik atau guru yang profesional kompeten dalam bidangnya dengan memiliki pengetahuan yang luas, menguasai teori, menguasai bahan pembelajaran, menguasai metode pembelajaran dan praktek pendidikan Islam. Pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan merupakan salah satu pondok pesantren yang terus mengembangkan proses pendidikan Islam dengan menerapkan sistem

¹³ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), 12-13

pembinaan terhadap calon guru tugas yang kemudian mereka dipersiapkan untuk mengajar, membimbing dan membina sesuai dengan etika pesantren. Selain itu hal yang menarik dalam menciptakan guru yang profesional pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan mengadakan suatu program tamrinut ta'lim kepada calon guru tugas yang sudah lulus ujian serta sudah mengikuti musabaqoh muhafadhah untuk mengikuti program tamrinut ta'lim. Program ini dilaksanakan kurang lebih satu bulan selama bulan puasa dengan lima teori dan muallimin yang sudah mumpuni dalam bidangnya. Tidak cukup ustad senior saja yang menjadi pemateri tetapi pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan mendatangkan dua pemateri hafidz Al-Qur'an dari pondok pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu pengurus sekaligus ustad di pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan bahwa untuk menjadi guru atau ustad tidaklah segampang memalingkan telapak tangan tetapi mereka digembleng, dibina dan di persiapkan sematang mungkin dengan bekal metode mengajar serta beberapa ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama. Di samping itu mereka juga mendapatkan kegiatan intensif atau program pembinaan untuk lebih memantapkan mereka menjadi guru yang profesional.¹⁴ Tidak kalah penting yang membuat peneliti sangat tertarik dan terkesan bahwa kondisi serta situasi pondok pesantren Miftahul Ulum Pamekasan tetap terkesima dan

¹⁴Wahibudin, *guru madrasah sekaligus ustad di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan*, wawancara pada hari jumat pukul 09:05, 15 April 2022

makin jaya, hal ini dibuktikan dengan adanya masyarakat yang berbondong-bondong untuk memondokkan putra putrinya dari berbagai pelosok, daerah dan kota walaupun masa kepemimpinannya masih dipersiapkan mengingat usianya yang masih kecil berada pada tahap pendidikan. Tetapi hal itu tidak mengurangi ruh pesantren dalam mencerdaskan anak bangsa khususnya dalam dunia keagamaan. Hal itu tentu dilatarbelakangi dengan adanya sosok seorang guru yang bisa menghantarkan putra-putrinya pada taraf pendidikan islami. Sehingga peneliti tertarik dan mengangkat judul tesis Peningkatan Kompetensi Profesional dan Pedagogik Calon Guru Tugas Melalui Program Tamrinut Ta'lim di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Desa Bettet Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan peningkatan kompetensi profesional dan pedagogik calon guru tugas melalui program tamrinut ta'lim di Pondok Pesantren Mifathul Ulum desa Bettet Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan.?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam peningkatan kompetensi profesional dan pedagogik calon guru tugas melalui program tamrinut ta'lim dipondok pesantren miftahul ulum desa Bettet Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan.?
3. Bagaimana hasil peningkatan kompetensi profesional dan pedagogik calon guru tugas melalui program tamrinut ta'lim di Pondok Pesantren

Miftahul Ulum desa Bettet kecamatan Pamekasan kabupaten Pamekasan.?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan peningkatan kompetensi profesional dan pedagogik calon guru tugas melalui program tamrinut ta'lim di Pondok Pesantren Miftahul Ulum desa Bettet Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi dalam meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik calon guru tugas melalui program tamrinut ta'lim dipondok pesantren Miftahul Ulum desa Bettet Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan
3. Untuk mengetahui hasil peningkatan kompetensi profesional dan pedagogik calon guru tugas melalui program tamrinut ta'lim di Pondok Pesantren miftahul ulum desa Bettet kecamatan Pamekasan kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan bermamfaat sebagaimana penelitian lainnya dan juga penelitian ini mampu memberikan kegunaan serta makna tersendiri bagi beberapa kalangan antara lain:

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan serta sebagai sumbangsih keilmuan untuk menjadi bahan referensi dan informasi bagi penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan praktis

a. Untuk Pascasarjana IAIN Madura

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber rujukan dalam bidang pendidikan. Khususnya dalam pendidikan keislaman yang berguna untuk memperluas khazanah keilmuan dalam diri mahasiswa.

b. Untuk Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan khususnya dalam proses peningkatan kompetensi profesional dan pedagogik calon guru tugas melalui program pembinaan *tamrinut ta'lim* untuk lebih kompeten dalam bidangnya. Di samping itu serta sebagai bahan evaluasi kepada pengasuh dan pengurus pondok untuk terus menerus mengembangkan pembinaan kepada para calon guru tugas agar menjadi pendidik yang profesional.

c. Untuk Peneliti Lebih Lanjut

Sebagai bekal untuk penelitian lain di masa yang akan datang dan wawasan untuk latihan menulis karya ilmiah serta memberikan sumbangsih pemikiran tentang pembinaan yang lebih efisien dan efektif dalam meningkatkan kompetensi guru.

E. Definisi Istilah

1. Peningkatan adalah proses, cara perbuatan meningkatkan sesuatu agar menjadi lebih maju dan sukses daripada sebelumnya.

2. Kompetensi profesional adalah penguasaan terhadap materi pembelajaran dengan lebih luas dan mendalam. Cakupannya terhadap penguasaan materi pelajaran dan substansi keilmuan itu sendiri serta menguasai struktur metodologi keilmuannya.
3. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan atau keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar dengan peserta didik dengan tujuan agar segala apa yang diajarkan oleh guru bisa dimengerti dan dipahami oleh peserta didik.
4. Calon guru tugas adalah santri yang sudah lulus ujian, mengikuti serangkaian musabaqoh muhafadhah dan layak memenuhi kriteria keguruan dengan memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang memadai dalam melaksanakan keprofesionalannya.
5. Program tamrinut ta'lim adalah program pembinaan yang dilaksanakan di bulan ramadhan selama satu bulan yang diatur oleh pengurus pondok dalam meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik calon guru tugas dalam mengemban amanahnya.

Jadi peningkatan kompetensi profesional dan pedagogik calon guru tugas dipondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan dengan melalui kegiatan program tamrinut ta'lim. Program tersebut dilaksanakan pada bulan ramadan dengan harapan dilaksanakannya program tersebut para guru tugas akan lebih matang dan siap dalam mengemban amanahnya untuk mendidik peserta didik ditempat tugasnya masing-masing.

F. Penelitian Terdahulu

1. Kompetensi guru pesantren dalam meningkatkan kecerdasan sosial santri (studi multi kasus di pondok pesantren Roudlotul Qur'an dan pondok pesantren Fathul Hidayah Lamongan). Muhammad Khakim Ashari.¹⁵
Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu fenomenologis dan interaksi simbolik. Hal yang pertama dilakukan adalah mengumpulkan data-data yang terkait dengan penelitian, kemudian peneliti mengklarifikasikan sesuai permasalahan yang dibahas. Setelah itu data disusun dan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru pesantren yang mengajar di pondok pesantren Roudlotul Qur'an dan pondok pesantren Fathul Hidayah lamongan mempunyai kompetensi yang baik. Ada beberapa kompetensi yang terlihat dan tercermin pada diri guru pesantren yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Guru dipesantren dalam mengemban tugas sebagai pendidik juga mengalami kendala atau hambatan dalam meningkatkan kompetensinya. Hambatan tersebut berasal dari dua faktor yaitu internal dan eksternal. Upaya yang dilakukan oleh guru pesantren dalam meningkatkan kecerdasan sosial santri adalah dengan memanfaatkan pembelajaran yaitu dengan memberikan pesan dan motivasi kepada santri, adanya evaluasi secara berkala, menyatukan visi

¹⁵Muhammad Khakim Ashari, *Kompetensi Guru Pesantren Dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial Santri (studi multi kasus di pondok pesantren Roudlotul Qur'an dan pondok pesantren Fathul Hidayah Lamongan)*. (Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)

dengan wali santri, memaksimalkan program kegiatan pesantren, keberadaan guru sebagai pembina dan pengawas, mengoptimalkan peran organisasi santri.

2. Peranan kompetensi guru dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa arab peserta didik pada madrasah tsanawiyah makaraeng di Kabupaten Maros. Nurichsan.¹⁶ Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pedagogik, psikologis, menejeral dan linguistik. Sumber data dalam penelitian ini adalah semua kelas IX yang berjumlah 45 orang. Instrumen yang digunakan adalah perpaduan observasi, pedoman wawancara, dan format dokumentasi. Adapun teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa: kompetensi guru bidang studi bahasa arab dilihat dari beberapa kompetensi yaitu: (a) kompetensi pedagogik yang dilihat dari kemampuan guru melaksanakan proses belajar mengajar dengan kemampuan improvisasi metode pembelajaran yang relevan dan cukup menarik perhatian peserta didik. (b) kompetensi kepribadian yang dilihat dari penanaman perilaku disiplin guru dan mentaati peraturan sekolah. (c) kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai bidang studi yang dilihat dari latar belakang pendidikan guru yang memiliki kualifikasi akademik, memiliki kemampuan memahami peserta didik,

¹⁶Nurichsan, *Peranan Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab Peserta Didik pada Madrasah Tsanawiyah Makaraeng di Kabupaten Maros*. (Tesis Universitas Islam Negeri Alaluddin Makasar)

kemampuan memahami jenis mata pelajaran, dan mengorganisasikan materi pelajaran. (d) kompetensi sosial guru bahasa arab sudah masuk dalam kategori baik, indikatornya bahwa guru tersebut mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik.

3. Kompetensi professional guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah Ibtidaiyah Negeri SEI Agul Medan. Nuraidah.¹⁷ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan memperpanjang waktu penelitian dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1.) Professional guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. (2) mutu pembelajaran agama di madrasah ibtidaiyah negeri SEI Agul Medan diwujudkan dengan penerapan pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan serta melalui penelitian tindakan kelas. (3) upaya kepala madrasah dalam meningkatkan professional guru di madrasah ibtidaiyah negeri SEI Agul Medan adalah dengan meningkatkan kompetensi guru melalui kursus dan diklat, pengadaan sumber dan media pembelajaran, mengelola lingkungan belajar, penerapan e-learning, dan kontroling. (4) upaya guru madrasah ibtidaiyah negeri SEI Agul Medan dalam meningkatkan profesionalnya dengan mengikuti diklat dan kelompok kerja guru, dan membuat penelitian tindakan kelas.

¹⁷ Nuraidah, *Kompetensi Professional Guru untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri SEI Agul Medan*. (Tesis Institut Agama Islam Negeri Sumatra Utara Medan 2013)

Table 1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Penulis

No	Penelitian dan judul	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad Khakim Ashari, Kompetensi Guru Pesantren Dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial Santri (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an dan Pondok Pesantren Fathul Hidayah Lamongan.) Tesis Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para guru yang mengajar di pondok pesantren Roudlotul Qur'an dan Pondok Fathul Hidayah Lamongan mempunyai kompetensi yang baik. Ada beberapa kompetensi yang terlihat dan tercermin pada diri guru pesantren, yakni kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogic, kompetensi professional, dan kompetensi social. Guru di pesantren dalam mengemban tugas sebagai pendidik juga mengalami kendala atau hambatan dalam meningkatkannya. Hambatan tersebut berasal dari dua factor yakni internal dan eksternal. Upaya yang dilakukan oleh guru pesantren dalam meningkatkan kecerdasan social santri adalah dengan memanfaatkan pembelajaran dengan memberikan pesan dan motivasi kepada santri, adanya evaluasi secara berkala, menyatukan visi dengan wali santri, memaksimalkan program kegiatan pesantren, keberadaan guru sebagai Pembina dan pengawas, mengoptimalkan peran organisasi santri.	Persamaan dalam penelitian ini adalah 1. Menggunakan pendekatan kualitatif 2. teknis pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi 3. membahas tentang kompetensi guru	Perbedaan dalam penelitian ini sebagai berikut: 1. Muhammad khakim ashari penelitiannya menggunakan studi multi kasus yaitu di pondok pesantren Roudlotul Qur'an dan pondok pesantren Fathul Hidayah Lamongan. Sedangkan maski penelitiannya hanya fokus di pondok pesantren bettet pamekasan. 2. Dari program pembinaan implikasinya pada peningkatan kompetensi calon guru 3. Penelitian Khakim Ashari cakupannya bahasannya dari kompetensi guru terhadap

				kecerdasan social santri sedangkan maski fokus pada peningkatan kompetensi calon guru tugas melalui program pembinaan tamrinut ta'lim.
2	Nurichsan, Peranan kompetensi guru dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa arab peserta didik pada madrasah tsanawiyah makkarang di Kabupaten Maros	Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa: kompetensi guru bidang studi bahasa arab dilihat dari beberapa kompetensi yaitu: (a) kompetensi pedagogik yang dilihat dari kemampuan guru melaksanakan proses belajar mengajar dengan kemampuan improvisi metode pembelajaran yang relevan dan cukup menarik perhatian peserta didik. (b) kompetensi kepribadian yang dilihat dari penanaman perilaku disiplin guru dan mentaati peraturan sekolah. (c) kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai bidang studi yang dilihat dari latar belakang pendidikan guru yang memiliki kualifikasi akademik, memiliki kemampuan memahami peserta didik, kemampuan memahami jenis mata pelajaran, dan mengorganisasikan materi pelajaran. (d) kompetensi sosial guru bahasa arab sudah masuk dalam kategori baik, indikatrnya bahwa guru tersebut mampu berrkomunikasi dan	Persamaan dalam penelitian ini adalah 1. Termasuk penelitian kualitatif 2. Teknis pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi 3. Teknis analisis menggunakan reduksi, penyajian dan verifikasi data.	Perbedaan dalam penelitian ini sebagai berikut: 1. Penelitian Nurichsan lebih kepada peran guru implikasinya terhadap prestasi belajar tetapi maski fokus peningkatan kompetensi profesional dan pedagogik calon guru tugas melalui program tamrinut ta'lim 2. Objek penelitiannya pada madrasah tsanawiyah sedangkan maski pada calon guru tugas di pondok pesantren miftahul ulum bettet pamekasan

		berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik.		
3	Nuraidah, Kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri SEI Agul Medan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1.) Profesional guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. (2) mutu pembelajaran agama di madrasah ibtidaiyah negeri SEI Agul Medan diwujudkan dengan penerapan pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan serta melalui penelitian tindakan kelas. (3) upaya kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru di madrasah ibtidaiyah negeri SEI Agul Medan adalah dengan meningkatkan kompetensi guru melalui kursus dan diklat, pengadaan sumber dan media pembelajaran, mengelola lingkungan belajar, penerapan e-learning, dan kontroling. (4) upaya guru madrasah ibtidaiyah negeri SEI Agul Medan dalam meningkatkan profesionalnya dengan mengikuti diklat dan kelompok kerja guru, dan membuat penelitian tindakan kelas	Persamaan penelitian ini adalah 1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. 2. Teknis pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi 4. Membahas tentang kompetensi guru	Perbedaan dalam penelitian ini adalah 1. Nuraidah objek penelitiannya pada madrasah ibtidaiyah tetapi maski pada calon guru tugas dipondok pesantren 2. Dari kompetensi profesional guru terhadap mutu pembelajaran sedangkan maski dari peningkatan komepetensi profesional dan pedagogik melalui program tamrinut ta'lim